

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 yang telah mengguncang Negara Indonesia memberikan dampak tidak hanya dalam sektor kesehatan dan ekonomi saja, melainkan juga terhadap sektor pendidikan. Hal ini membuat proses belajar-mengajar yang biasanya dilaksanakan secara bertatap muka, saat ini dialihkan menjadi daring atau online. Penerapan kebijakan tersebut tentu saja tidak mudah dan memiliki beberapa rintangan (Yudhoyono, 2020). Di samping itu, di masa pandemik Covid-19 yang telah berlangsung selama kurang lebih dua tahun ini, proses belajar mengajar yang dilakukan oleh para mahasiswa dan para dosen mengalami berbagai ketentuan untuk menaati protokoler kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah juga lembaga sebagai upaya menjaga kesehatan dan keselamatan (Mustakim et al., 2021) . Namun, sebagaimana hasil evaluasi yang dilakukan oleh Ditjen Dikti Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi bahwa proses pembelajaran daring pada hakikatnya tidaklah sebaik pembelajaran secara luring atau tatap muka langsung (Herlina, 2021).

Pembelajaran ini sebenarnya menjadi sebuah inovasi pedagogis untuk menjawab tantangan dalam upaya mengakses berbagai sumber belajar. Akan tetapi, kesuksesan suatu model pembelajaran atau media pembelajaran disesuaikan dengan kondisi karakteristik mahasiswa. Seperti yang dikatakan Nakayama dalam penelitiannya, tidak semua literatur e-learning menjamin terhadap keberhasilan proses belajar online (Irwanto, 2020).

Maka berdasarkan kondisi tersebut, dan mengacu kepada Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 03/KB2021, No. 384 Tahun 2021, No. HK.01.08/MENKES/4242/2021 dan Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Pedoman Pembinaan Pembelajaran Tahun 2019 Pada Masa Pandemi Corona Virus (COVID-19), Pembelajaran di Perguruan Tinggi bahwa proses perkuliahan di perguruan tinggi dimulai dari semester

ganjil tahun ajaran 2021/2022 dilaksanakan pertemuan tatap muka yang dibatasi, namun protokol kesehatan tetap berlaku (Herlina, 2021).

Dari kebijakan tersebut, realitanya berdasarkan hasil pengamatan penulis menghasilkan sebuah temuan dari fenomena yang terjadi yakni tepat saat dikeluarkannya kebijakan baru di era new normal terkait dengan pemberlakuan sistem pembelajaran tatap muka terbatas, justru tidak sedikit pula mahasiswa yang mengeluh dengan segala keadaan yang terjadi selama masa transisi dari perkuliahan daring menuju luring, terutama bagi mahasiswa angkatan 2020. Mengingat di awal perkuliahan dilakukan, dihadapkan langsung dengan kondisi perkuliahan online, sehingga pada saat dilakukannya perkuliahan secara tatap muka mengalami keluhan-keluhan dan tidak sedikit berpikiran negatif dengan segala kondisi yang akan dihadapi saat perkuliahan tatap muka dilakukan. Adanya pikiran-pikiran negatif ini yang menjadi formula pertama terhadap kemunculan kecemasan terhadap kejadian yang belum tentu terjadi pada proses perkuliahan tatap muka terbatas.

Keluhan atau gejala yang ditunjukkan sebagai indikasi dari kecemasan yang dirasakan pada mahasiswa tersebut yakni dalam menanggapi segala tugas terutama yang berkaitan dengan interaksi secara langsung seperti presentasi dalam sesi tanya jawab, kuis yang dilakukan secara berkala dan tidak terduga pelaksanaannya, ujian yang dilaksanakan dengan lisan serta komunikasi yang harus dilakukan secara langsung, mereka bertingkah gelisah bahkan sebelum pelaksanaan itu terjadi, selalu mengeluh ketika hari menjelang *weekday*, dan bahkan sering mengatakan malas untuk mengikuti perkuliahan pada esok harinya. Kondisi tersebut tentu saja menjadi penghambat dalam proses perkuliahan yang dilakukan setelah dua tahun dilaksanakan secara online, kini diakhir penghujung pandemi harus dilaksanakan secara tatap muka langsung.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maisaroh & Falah (2011) dikatakan bahwa kecemasan sebagai suatu pengalaman manusia secara universal, reaksi emosional yang tidak menyenangkan dan mengkhawatirkan, reaksi antisipatif dan ketakutan yang tidak terarah karena sumber ancaman

atau gagasan tentang apa yang akan datang tidak jelas dan tidak terdefinisi. Kecemasan adalah keadaan pikiran yang dipenuhi dengan ketakutan, khawatir tentang apa yang akan datang.

Menghadapi masa peralihan dari perkuliahan jarak jauh kepada perkuliahan tatap muka terbatas ini, banyak sekali memberikan pengaruh terhadap kemunculan pikiran-pikiran negatif. Dan tampaknya, kondisi demikian terjadi pada mahasiswa sekaligus mahasiswa angkatan 2020 Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiruhilir Bandung.

Sementara dalam menyikapi keadaan tersebut, bagi mahasiswa sekaligus santri bukanlah hal yang menjadi pemicu untuk bersikap pesimis, justru optimisme mestilah ditingkatkan sebagai indikator kebersyukuran menghadapi perkuliahan tatap muka setelah pandemi covid-19 (Seligman, 2008). Sebab, syukur selain menjadi bentuk ibadah, melainkan juga sebuah intervensi berbasis sufistik yang mampu menurunkan simptom kecemasan (Rahmania & Nashori, 2021).

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Overwalle dalam Mukhlis & Koentjoro (2015) menjelaskan bahwa orang dengan rasa syukur yang tinggi akan mengalami kebahagiaan, harapan, dan kebanggaan yang jauh lebih besar dibandingkan orang yang kurang bersyukur. Sebab, kebersyukuran merupakan salah satu bentuk emosi positif dan bertolak belakang dengan emosi negatif seperti cemas, cemburu, marah dan bentuk emosi negatif lainnya (Safaria, 2014). Implementasi dari kebersyukuran hakikatnya mampu memberikan perubahan terhadap pola pikir seseorang menjadi lebih baik, sehingga terciptanya hubungan dengan orang lain serta keharmonisan dengan lingkungannya.

Kebersyukuran juga dapat disebut sebagai emosi atau perilaku individu yang positif, berterimakasih terhadap sesuatu yang diterima dari orang lain, dan dapat menerima dengan ikhlas terhadap setiap kejadian yang dialaminya baik kejadian positif maupun negatif (Davis et al., 2016). Bersyukur merupakan salah satu metode untuk menentukan sikap individu yang memiliki pola pikir positif atas berbagai kejadian yang dialaminya sehingga

dapat meningkatkan kepuasan dalam kehidupan sehari-harinya (Safaria, 2014).

Emmons dan McCullough dalam Lumban & Ira Darmawanti (2022) mengatakan bahwa salah satu faktor tingginya tingkat kebersyukuran seseorang yaitu karena memiliki optimisme yang tinggi pula. Dan individu yang dapat mengekspresikan rasa syukurnya akan mengalami penurunan yang besar terhadap gejala depresi dan peningkatan yang signifikan terhadap kesejahteraan emosional (Seligman, 2002).

Di Pondok Pesantren Al-Ihsan, sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam yang santrinya sekaligus mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, telah diterapkan sebuah program dalam menumbuhkan rasa syukur untuk setiap santrinya. Program tersebut selain dari pengajaran yang selalu disampaikan dalam setiap kegiatan pengajian oleh dewan guru, juga terdapat program yang diselenggarakan oleh Organisasi Santri Pesantren Al-Ihsan (OSPAI) mengenai one day one quote. Program ini yakni upaya penyebaran kata-kata positif yang dibagikan di berbagai media sosial pondok pesantren, mencakup akun resmi Instagram, dan berbagai grup santri pondok pesantren Al-Ihsan. Adanya penyebaran kata-kata positif ini merupakan salah satu bentuk afirmasi positif yang dapat menumbuhkan emosi positif.

Dalam kajian psikologi, hubungan antara penanaman nilai positif baik yang tertanam secara tulisan, perkataan, bahkan atau hanya karena sering membaca dan mendengar akan sangat berpengaruh terhadap respon yang diberikan oleh tubuh manusia. Sehingga, bentuk penanaman yang diterapkan untuk memupuk nilai kebersyukuran ini dapat menjadi salah satu solusi dalam mengendalikan kecemasan bagi mahasiswa yang menghadapi perkuliahan tatap muka terbatas. Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukanpun, syukur ini memang terbukti sebagai sikap yang dapat melahirkan pandangan yang tidak begitu menyenangkan menjadi hal yang menguntungkan (Wood AM et al., 2008).

Dari penjelasan di atas terkait fenomena masalah yang terjadi, juga berdasarkan solusi yang dijadikan program oleh lembaga terkait, menarik minat penulis untuk lebih meneliti peran syukur dalam mengendalikan kecemasan menghadapi perkuliahan tatap muka terbatas pada mahasiswa Pondok Pesantren Al-Ihsan. Dengan demikian berlanjut dalam sebuah penelitian yang berjudul:

“Peran Syukur Dalam Mengendalikan Kecemasan Menghadapi Perkuliahan Tatap Muka Terbatas (Studi Kasus pada Mahasantri Angkatan 2020 Pondok Pesantren Al-Ihsan, Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini di antaranya yaitu:

1. Bagaimana gambaran kebersyukuran mahasiswa Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiruhilir angkatan 2020 dalam menghadapi perkuliahan tatap muka terbatas?
2. Bagaimana kecemasan mahasiswa Pondok Pesantren Al-Ihsan dalam menghadapi perkuliahan tatap muka terbatas?
3. Bagaimana peran syukur dalam mengendalikan kecemasan menghadapi perkuliahan tatap muka pada mahasantri Al-Ihsan angkatan 2020?

C. Tujuan Penelitian

Adapun untuk tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran kebersyukuran Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiruhilir angkatan 2020 dalam menghadapi perkuliahan tatap muka terbatas
2. Untuk mengetahui gambaran kecemasan dalam menghadapi perkuliahan tatap muka terbatas mahasiswa Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiruhilir angkatan 2020

3. Untuk mengetahui peran syukur dalam mengendalikan kecemasan menghadapi perkuliahan tatap muka pada mahasiswa Pondok Pesantren Al-Ihsan angkatan 2020

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, tentu saja menghasilkan manfaat yang dapat dirasakan, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi keilmuan Tasawuf dan Psikoterapi sebagai bahan kajian ilmu dan wawasan, serta dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktisi

Besar harapan dari penelitian yang telah dilakukan ini, dapat bermanfaat dalam menambah perbendaharaan kepustakaan, dan dapat pula digunakan sebagai acuan dalam menangani kecemasan yang bermula dari pola pikir negatif melalui rasa syukur serta optimis dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa rujukan atas penelitian terdahulu sebagai acuan dalam menyusun kerangka pemikiran dari penelitian. Adapun di antara tinjauan pustaka tersebut, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Hidayati, Novi Anisa. (2018). Judul “Pelatihan Kebersyukuran Untuk Mengurangi Kecemasan Menghadapi Ujian Siswa Sekolah Dasar.” Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Subjek dari penelitian ini merupakan 40 siswa kelas VI Sekolah Dasar yang akan menghadapi ujian nasional tahun 2018. Dari ke-40 siswa tersebut dibagi menjadi dua kategori, yaitu 20 siswa di kelompok kontrol dan 20 siswa lainnya di kelompok eksperimen. Penelitian ini menggunakan teori pelatihan kebersyukuran dengan jenis penelitian kuantitatif dan metode kuasi eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan

kebersyukuran berpengaruh signifikan terhadap penurunan kecemasan dalam menghadapi ujian pada siswa sekolah dasar.

2. Umma, Nur Fadilatul. (2021). Judul “Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Husnuzan Untuk Memodifikasi Perilaku Emosi Negatif Seorang Anak Tunadaksa Di Desa Wedoro Waru Sidoarjo” Penerbit Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Adapun subjek dari penelitian ini yaitu konseli sebagai anak berusia 16 tahun yang mengalami emosi negatif yang mengakibatkan rendah diri karena keterbatasan fisiknya. Kemudian subjek penelitian lainnya adalah informan yang merupakan ibu kandung konseli, teman sekelas konseli dan guru konseli di sekolah SLB. Penelitian ini menggunakan teori bimbingan dan konseling terapi husnuzan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa subjek penelitian mengalami perubahan menjadi lebih percaya diri, terbuka dan terarah.
3. Rahmah, Rizki Aulia., & Very Julianto. (2019). Judul “Pelatihan Syukur Al-Ghazali Untuk Menurunkan Tingkat Stres Pada Pembina Asrama Pesantren Mahasiswi Yogyakarta”. Penerbit An – Nafs: Jurnal Fakultas Psikologi Vol. 13, No 2. Subjek dari penelitian yakni wanita usia dewasa awal sekitar 18 sampai 40 tahun yang menjadi pembina di asrama pesantren putri. Artikel ini menggunakan teori terapi syukur Al-Ghazali dengan metode penelitian metode eksperimen quasi dengan two group pre-test post-test design. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan syukur Al-Ghazali memberikan pengaruh penurunan kecemasan pada pembina pesantren mahasiswi dan menunjukkan bahwa adanya perubahan persepsi subjek tentang masalah dalam hidupnya.
4. Umi & Mubarak. (2017). Judul “Korelasi antara Kebersyukuran Terhadap Kecemasan Pada Ibu Hamil *Trimester* Tiga di Banjarmasin”. Penerbit Jurnal Psikologi Vol. 13 Nomor 1. Subjek pada penelitian ini adalah ibu hamil pada masa trimester tiga sebanyak 60 orang yang berada di kota Banjarmasin. Dalam penelitian ini, instrument sebagai alat ukur

dalam penelitian yang digunakan adalah melalui dua skala, yakni skala kecemasan dan skala kebersyukuran. Dan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Adapun hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa korelasi kebersyukuran dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil masa trimester tiga yaitu sebesar $r = -0,772$, sedangkan level signifikansi 0,0000, dengan demikian kesimpulannya terdapat hubungan negative yang signifikan antara tingkat kebersyukuran dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester tiga. Atau dengan kata lain, semakin tinggi rasa syukur yang dimiliki maka akan semakin rendah kecemasan dalam menghadapi persalinan bagi ibu hamil.

Keempat rujukan di atas tentu saja menjadi pondasi terhadap penelitian yang dilakukan penulis. Namun meski demikian, dalam penelitian ini terdapat letak perbedaan atau kebaruan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penentuan variabel bebas memang penulis menggunakan variabel yang sama yakni kebersyukuran. Namun, dalam penelitian ini yang membedakannya yakni variabel terikat yang diambil yaitu kecemasan yang terbentuk akibat pola pikir negatif, dengan berdasarkan fenomena yang sedang terjadi akhir-akhir ini yakni kondisi menghadapi perkuliahan tatap muka terbatas pada masa covid-19. Dan subjek yang diambil yaitu mahasiswa angkatan 2020 yang berada di Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung yang mengalami kecemasan menghadapi perkuliahan tatap muka terbatas.

F. Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya syukur seringkali dikaitkan dengan ungkapan rasa terimakasih atas apa yang telah diberikan. Dalam konteks Islam, syukur tentu saja merupakan ungkapan rasa terimakasih yang erat hubungannya kepada Allah SWT. sebagai pelimpah kenikmatan. Sehingga, dengan bersyukur maka identik dengan mengingat kepada Allah SWT. diwujudkan dalam hati atau kalbu, dalam ucapan, dan seluruh bagian tubuh atau perbuatan (Rahmah & Julianto, n.d.).

Kebersyukuran merupakan aspek yang sangat berperan dalam meningkatkan afeksi positif dan sekaligus menurunkan afeksi negatif. Sehingga, tidak sedikit individu yang menerapkan rasa syukur dalam hidupnya seringkali kesejahteraan sosial yang dialami lebih baik daripada yang tidak bersyukur (J. S. Putra, 2014).

Individu yang di dalam dirinya tertanam sikap yang selalu bersyukur, maka dalam kehidupannya akan mampu menghargai orang-orang yang berada di sekitarnya, baik itu keluarga, teman, atau bahkan masyarakat sosial (Umi & Mubarok, 2017).

Setiap individu tentu saja memiliki pikiran otomatis yang mengelola arah kerjanya pikiran. Pikiran otomatis ini adalah pikiran bawah sadar yang timbul secara tiba-tiba serta memberikan pengaruh terhadap perasaan dan tingkah laku seseorang. Dari pikiran otomatis ini dapat memunculkan pikiran positif juga pikiran negatif. Walau demikian kemunculan pikiran negatif jauh lebih rentan ditimbulkan dari pikiran otomatis ini. Sebab pada umumnya bersifat *awfulze* atau melebih-lebihkan. Dan biasanya pikiran negatif muncul pada situasi yang menstimulus stress atau situasi yang memicu kecemasan. Pada umumnya saat seseorang mengalami pengalaman buruk, pikiran negatif ini cenderung bersifat ekstrim dan sangat tidak membantu. Pikiran tersebut cenderung menunjukkan pandangan tentang sesuatu yang tidak sepenuhnya benar. Adanya pikiran-pikiran negatif yang dimunculkan melalui pikiran otomatis ini tidak menutup kemungkinan untuk memunculkan kecemasan, ketakutan, dan gelisah pada individu tersebut (Umma, 2021).

Adanya kebijakan baru dari pemerintah yang menetapkan proses perkuliahan tatap muka terbatas tak sedikit memberikan perhatian bagi para mahasiswa, utamanya para mahasiswa angkatan 2020 yang secara umum belum pernah merasakan adanya perkuliahan secara tatap muka langsung dari awal perkuliahan. Kondisi demikian, membuat adanya berbagai asumsi yang ditimbulkan dan menyebabkan pikiran-pikiran negatif terhadap kondisi yang sebetulnya belum pasti terjadi. Tidak sedikit pula dari pikiran-pikiran negatif ini memunculkan kecemasan pada sebagian mahasiswa.

Syukur menekankan bahwa apapun yang diterima seseorang adalah suatu anugerah dari Allah SWT. dan semua itu harus dikembalikan kepada Allah SWT. dengan ekspresi bersyukur untuk *bertaqarrub* dan mengharap ridhanya (J. S. Putra, 2014). Syukur pula merupakan bentuk intervensi positif yang dapat mengubah emosi negatif menjadi positif. Sehingga, hal yang berkaitan dengan pikiran negatif juga pada hakikatnya dapat dinetralisasi dengan upaya kebersyukuran. Hal ini tentu saja berkesinambungan dengan pikiran-pikiran negatif mahasiswa yang menghadapi perkuliahan tatap muka terbatas pasca covid-19.

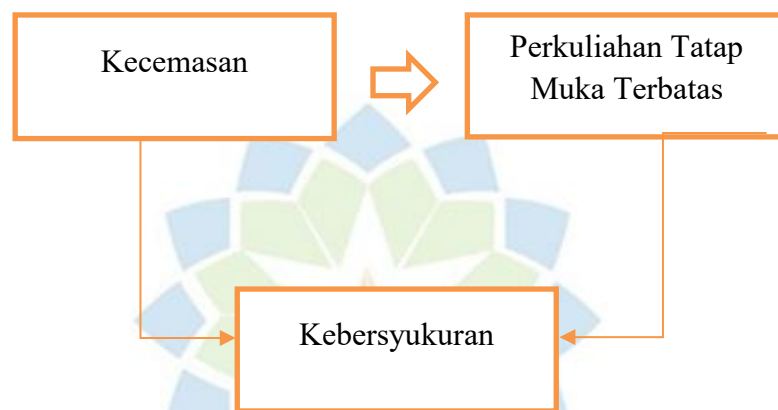
Selaras dengan yang dikaji dalam teori psikologi positif yang merupakan cabang dari Ilmu Psikologi bahwa kebermaknaan hidup seseorang dapat dipupuk dengan aspek optimisme yang pada akhirnya dapat memberikan kebahagiaan yang tidak mampu diukur berdasarkan pendekatan hedonik, dimana hanya mengukur aspek materialnya saja. Sebab perspektif psikologi positif dipahami sebagai bagian dari proses pembelajaran memupuk kekuatan individu yang dapat digunakan untuk mencapai keberhasilannya. Kekuatan-kekuatan tersebutlah yang melahirkan emosi positif, dan pada akhirnya mengarahkan pada perasaan positif mengenai kesejahteraan pribadi (Effendi et al., 2018).

Sehingga esensi dari psikologi positif ini sangat berhubungan dengan kebersyukuran dan kecemasan. Karena kebersyukuran merupakan suatu energi positif yang mampu mengatasi permasalahan. Kebersyukuran juga menjadi salah satu cara untuk mengalihkan konsentrasi dari situasi negative dialihkan menjadi positif, selain itu kebersyukuran memang merupakan salah satu faktor yang dapat memunculkan kesejahteraan atau ketentraman pada aspek psikologis manusia. Oleh sebab itu, kondisi psikologis yang bersifat patologis, dan dalam hal ini adalah kecemasan akan mampu diatasi dengan kebersyukuran (Umi & Mubarak, 2017).

Dengan demikian, berdasarkan dengan kerangka pemikiran di atas, maka penulis berasumsi bahwasannya dalam mengendalikan kecemasan maka sikap syukur sangat memiliki peran penting, dan hal ini terutama bagi para

mahasiswa sekaligus mahasantri Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiruhilir yang menghadapi perkuliahan tatap muka terbatas pada masa covid-19 ini.

Berikut merupakan bagan dari kerangka pemikiran penelitian ini, yang dapat dilihat pada gambar 1.1:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal yang disusun ini menguraikan mengenai rencana garis-garis besar dari penelitian yang akan dilakukan pada setiap babnya. Adapun jika terdapat ketidaksesuaian di kemudian hari, maka dapat diubah sesuai data yang dihasilkan.

Sementara itu, mengenai garis-garis besar dari rencana penelitian yang akan dilakukan, di antaranya terdiri dari:

a) BAB I Pendahuluan

Pada bab yang pertama ini di dalamnya menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, langkah-langkah penelitian dan sistematika penulisan. Dalam latar belakang juga tentu saja dijelaskan mengenai masalah yang diangkat dan kesesuaian atau

keterkaitan dari teori yang dipakai yakni teori syukur terhadap kecemasan.

b) BAB II Landasan Teori

Bab II merupakan bagian yang menjelaskan mengenai teori-teori yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Maka dalam hal ini, dijelaskan mengenai teori syukur secara rinci, mulai dari pengertian, bentuk, tingkatan, hikmah, dan dalil yang mendasari teori syukur. Selain itu juga, dijelaskan mengenai teori dari kecemasan yang meliputi jenis atau macam-macamnya, faktor yang mempengaruhi serta yang terakhir yakni membahas teori dari Perkuliahan Tatap Muka Terbatas (PTMT), kelebihan dan kekurangan dilaksanakannya PTMT, dan dibahas juga mengenai metode perkuliahan yang dilakukan saat masa PTMT.

c) BAB III Metode Penelitian

Bagian Bab III adalah menguraikan terkait metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan, waktu dan tempat pelaksanaan penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yakni dengan deskriptif kualitatif, sementara sumber data terdapat data primer dan sekunder, sedangkan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan adapun untuk teknik analisis data menggunakan teknik interaktif yang di dalamnya terdiri dari tiga komponen yakni reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

d) BAB IV Hasil dan Pembahasan

Adapun untuk Bab IV menjelaskan mengenai hasil yang didapatkan dari penelitian dan pembahasan mengenai hasil tersebut. Pada bagian awal dipaparkan tentang kondisi objek tempat penelitian beserta dengan segala komponen yang ada, yaitu dari segi visi misi lokasi, serta hal lain yang mendukung kesesuaian dengan penelitian yang dilaksanakan di lapangan. Hasil dan pembahasan di lapangan dilaporkan secara deskripsi dengan proses pengambilan data dilakukan

sejak awal sampai dengan akhir disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

e) **BAB V Penutup**

Sementara untuk bab terakhir ini menjelaskan mengenai dua poin di dalamnya yaitu kesimpulan dan saran. Tentu saja kesimpulan bagian yang berisi jawaban atas rumusan masalah yang disusun dengan bentuk narasi atau secara deskriptif. Sementara saran yaitu bentuk penekanan terhadap penelitian selanjutnya yang diharapkan dapat menyempurnakan penelitian yang sudah dilakukan.

